

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PKN SISWA KELAS V SD NEGERI 024868 BINJAI BARAT
TAHUN AJARAN 2022**

Juwita Tindon¹⁾, Eti Muliani²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Quality Berastagi, Indonesia
Corresponding author: E-mail: wieta.niez@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian adalah kurang maksimalnya hasil belajar PKN siswa menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 024868 Binjai. Jenis penelitian yang dilakukan adalah quasi eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V. Analisis data yang digunakan menggunakan rumus *Kolerasi Product Moment*. Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 024868 Binjai adalah cukup baik dengan nilai rata-rata 59,60. Sedangkan gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 024868 Binjai adalah baik dengan nilai rata-rata 75,93. Diperoleh nilai kolerasi product moment adalah 0,6825 ada kolerasi yang langsung antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V sebesar 68%. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t maka H_1 diterima atau ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 024868 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar PKN

Abstract

The problem in this research is that the students' learning outcomes in civics education are less than the maximum. The sample in this study is the fifth grade students, totaling 30 students. The purpose of this research is to find out whether there is an influence of learning motivation on the learning outcomes of civic education for fifth graders at the State Elementary School 024868 Binjai. The type of research carried out is quasi-experimental, namely research that aims to determine the influence of learning motivation on learning outcomes of civic education for class V students. Data analysis used the Product Moment

Correlation formula. Based on the data analysis, it was obtained that the learning motivation of the fifth graders of Binjai State Elementary School 024868 was quite good with an average score of 59.60. While the description of the learning outcomes of the fifth graders of State Elementary School 024868 Binjai is good with an average score of 75.93. The obtained product moment correlation value is 0.6825, there is a direct correlation between learning motivation and learning outcomes for fifth grade students of 68%. Based on the results of the t-test calculation, H_1 is accepted or there is an influence between learning motivation on the learning outcomes of civic education for fifth graders at State Elementary School 024868 Binjai Academic Year 2021/2022.

Keywords: *Learning Motivation, Citizenship Education Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar matematika Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa. Bagi seorang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Dunia pada saat ini digemparkan oleh virus berbahaya yang korbannya lumayan banyak. Hampir semua Negara di dunia terkena pandemi virus covid-19. Di Indonesia sendiri, jumlah penderita sudah ribuan orang. Jumlah yang terus meningkat membuat banyak negara terpaksa membatasi perlintasan negara. Bahkan

gara-gara virus tersebut, pendidikan di dunia juga terganggu. Pasalnya, kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan di sekolah sekarang harus dihentikan karena adanya pembatasan interaksi atau social distance, Kemendikbud juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Hal ini tentu saja mengganggu aktivitas masyarakat. Bukan hanya itu, sejumlah sekolah di Indonesia pun sudah mulai meliburkan sekolah guna mencegah penyebaran virus corona. Jika sekolah terpaksa diliburkan, maka pihak yang paling dirugikan adalah segenap civitas akademi. Namun jika diperhatikan secara seksama, pelajar atau siswa adalah pihak yang paling merasakan dampaknya. Pasalnya, jika semua harus terhenti atau

setidaknya diundur maka waktu pelaksanaan kegiatan belajar selama setahun akan mundur sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Belum lagi bagi mereka yang dalam waktu dekat akan menghadapi ujian nasional. Situasi Pandemi Covid-19 berdampak sangat besar pada proses pembelajaran seperti siswa yang merasa jenuh dan bosan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran dirasa kurang efektif. Hal ini sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern (faktor dari dalam) dan faktor ekstern (faktor dari luar). Salah satu faktor intern (yang terdapat dalam diri individu) yang dapat menunjang keberhasilan belajar yaitu motivasi belajar dari dalam diri individu sendiri. Istarani dan Intan Pulungan (2016:55) menyatakan bahwa "Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar". Tanpa motivasi belajar, seorang seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi bagian penting dari proses belajar.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Dengan adanya motivasi yang kuat maka otomatis akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang rendah bukan hanya karena kemampuan siswa yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar. Sadirman (Sadirman 2026:75) menyatakan bahwa "Seseorang siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi". Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, siswa di Negeri 024858 Binjai terlebih setelah melewati pembelajaran daring, siswa kurang motivasi belajarnya, dan itu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya pada mata pelajaran PKn. Salah satu faktor yang menjadi kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN adalah karena waktu pelaksanaan pembelajaran daring siswa kadang mulai merasa jenuh dan bosan, sehingga siswa kurang motivasi dan kurang minat dalam belajarnya. Bahkan masih ada siswa yang belum pandai membaca dan mengeja huruf. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor menurunnya motivasi belajar siswa dalam melakukan pembelajaran. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Faktor lain yang membuat motivasi belajar siswa rendah adalah metode pembelajaran yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran belum bervariasi dan mengurangi semangat siswa dalam belajar PKn. Hal ini disebabkan karena saat pelaksanaan pembelajaran daring siswa belajar menggunakan Handphone, yaitu melalui wa chat dan ada juga video. Hal itu lah yang membuat peserta didik lama-kelamaan merasa bosan, dan kurang termotivasi dari sebelumnya saat mereka masih belajar di sekolah dengan guru-guru dan teman-teman mereka. Berkaitan dengan pembelajaran PKn, siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajarnya kemungkinan hasil belajar yang diperoleh akan tinggi dibanding dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut apabila motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat.

KERANGKA TEORI

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata Inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan merangsang. *Slotive* sendiri berarti alasan, sebab, dan

daya penggerak. Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Ridwan Abdullah Sani (2019:74) menyatakan bahwa "Motivasi merupakan suatu energy dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu". Sedangkan Moh. Suardi dan Syofrianisda (2018) menyatakan bahwa "Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan proses belajar mengajar". Kompri (2018:3) menyatakan bahwa "Motivasi adalah kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan sesuatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)".

Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi di sini

merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan suatu pekerjaan.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Ridwan Abdullah Sani (2019:74) menyatakan bahwa "Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, tanpa motivasi belajar, seseorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar". Istirani dan Intan Pulungan (2017:59) menyatakan bahwa "Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar".

Kompri (2018:231) menyatakan bahwa "Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa". Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif.

Memotivasi bukan sekadar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau suatu dorongan internal maupun eksternal pada seseorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Istirani dan Intan Pulungan (2017:63) mengemukakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memberi kekuatan pada daya belajar
2. Pemberi arah belajar yang jelas
3. Mampu mengatasi rintangan
4. Mewujudkan belajar mandiri
5. Pendorong belajar secara terus-menerus
6. Menumbuhkan keinginan untuk berprestasi
7. Peningkatan kualitas belajar

d. Prinsip Motivasi Belajar

Zainal Aqib (2020:37) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip untuk mendorong motivasi belajar ada dalam beberapa bentuk yaitu:

- (a) Pemberian pujian;
- (b) kepuasan kebutuhan psikologis;
- (c) intrinsic;
- (d)

Penguatan; (e) penalaran; (f) pemahaman atas tujuan; (g) tugas yang dibebankan oleh diri sendiri; (h) ganjaran dari luar; (i) teknik pembelajaran yang bervariasi; (j) minat khusus siswa; (k) penyesuaian dengan kondisi siswa; (l) menghindari adanya kecemasan; (m) singkat kesulitan tugas; (n) kadar emosi; (o) pengaruh kelompok; (p) dan krat aktivitas siswa.

e. Jenis-jenis Motivasi dalam Belajar

Ridwan Abdullah Sani (20:75) menyebutkan bahwa ada dua jenis-jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:

1. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah: a) karakteristik tugas, b) insentif, c) perilaku guru, dan d) pengaturan pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.

2. Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena ia menyenangi pelajaran tersebut.

Ihsana El Khuluqo (2017:113) menyebutkan bahwa ada dua jenis-jenis motivasi dalam belajar, yaitu berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut "motivasi murni" atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semua menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik kalau keadaan seperti ini, dan pendidik harus berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.

f. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Abdul Majid (2016:321-325) menyatakan bahwa ada beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas :

(1) menggunakan metode dan kegiatan

yang beragam, sesekali mencoba suatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas; (2) jadikan siswa peserta aktif, memberi siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menimbulkan motivasi dalam belajar (3) buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai, buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar (4) ciptakan suasana kelas yang kondusif, kelas yang aman dan tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar (5) berikan tugas secara proporsional, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka dan jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan anda (6) libatkan diri anda untuk membantu siswa mencapai hasil (7) berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar (8) hindari kompetisi antarpribadi jangan membandingkan antara siswa dengan siswa lain yang membuat perpecahan di antara mereka (9) berikan masukan (10) hargai kesuksesan dan keteladanan, hindari komentar negative terhadap kelakuan siswa yang buruk dan rendah. Sebaiknya memberi apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja

yang baik (11) antusias dalam mengajar, upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri, dan antusias di dalam kelas karena guru adalah gambara bagi siswanya (12) tentukan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa, harus yakin bahwa anda mampu memberikan motivasi yang tinggi pada siswa (13) pemberian penghargaan untuk memotivasi, pemberian nilai, hadiah, dan sebagainya (14) ciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas (15) hindari penggunaan ancaman (16) hindarilah komentar buruk (17) kenali minat siswa-siswa anda (18) peduli dengan siswa-siswa anda, para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian.

Ihsana El Khuluqo (2017:116) menyatakan bahwa ada beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam upaya untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran ke peserta didik.
2. Permainan. Adapun permainan yang dipilih harus mendukung atau ada kaitannya dengan pembelajaran yang dibahas dan sesuai dengan tingkat usia peserta didik.
3. Memberi hadiah. Berikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa

belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

4. Memberi pujian.

5. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian yang maksimal kepada peserta didik.

6. Memberikan angka.

7. Humor atau dengan cerita lucu-lucu.

8. Membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok.

9. Memberi ulangan.

10. Menerapkan metode yang bervariasi. Variasi yang bisa dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran antara lain dengan variasi metode. Pendidik sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode, akan tetapi gunakanlah lebih dari satu metode.

11. Memvariasikan gaya dalam membelajarkan peserta didik. Termasuk variasi gaya pendidik dalam pembelajaran, di antaranya adalah: (1) variasi suara. (2) variasi gerakan anggota badan dan mimik. (3) pindah posisi.

12. Gunakan media baik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

13. Hukuman. Hukuman bukan alat untuk menakuti peserta didik, tetapi lebih kepada untuk mengubah cara berpikir peserta

didik. Hukuman diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

g. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sadirman (2016:83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas atau dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai (Indikator).

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya (Indikator)

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

4. Lebih senang bekerja mandiri (Indikator).

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, seperti hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif (Indikator).

6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Indikator).

Dari ciri-ciri diatas aka penulis dapat

mengambil sebagian ciri-ciri motivasi belajar menjadi indikator motivasi belajar, yaitu untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

h. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapatkan hasil belajar.

Shilphy A. Octavia (2020:71) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku dari hasil pembelajaran setelah menjalani proses belajar dan masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan untuk mencapai tujuan belajar". Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan" .

Mulyono Abdurrahman (2018:29) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Ridwan Abdullah Sani (2019:38) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar". Istirani dan Intan Pulungan (2017:19) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang

diharapkan". Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah didapat setelah mengalami proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah quasi eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan hasil belajar siswa kelas V. Analisis data yang digunakan mempunyai $dk = (n - 2)$ dan α menyatakan taraf nyata pengujian, nilai $\alpha = 0,975$

2. Prosedur Penelitian

A. Tahap Persiapan

- a. Menyusun instrumen angket atau kuisioner dan teks wawancara.
- b. Menentukan kelas sampel dari populasi yang ada.

B. Tahap Pelaksanaan

- a. angket diujikan kepada sampel yang telah ditentukan, kemudian diberikan teks wawan cara.
- b. Melakukan analisis data sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri 024868 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022 pada bulan Juni. Jenis

penelitian ini adalah kolerasi yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 024868 Binjai. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 024868 Binjai yang berjumlah 30 orang siswa. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil perhitungan angket motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 024868 Binjai diperoleh nilai rata-rata 59,60 masuk kategori cukup baik dan simpangan baku 16,583. Berdasarkan hal tersebut maka gambaran motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 024868 Binjai adalah cukup baik dengan nilai rata-rata 59,60. Sedangkan hasil perhitungan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 024868 Binjai diperoleh nilai rata-rata 75,93 masuk kategori baik dan simpangan baku 3,723. Berdasarkan hal tersebut maka gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 024868 Binjai adalah baik dengan nilai rata-rata 75,93.

Untuk perhitungan nilai uji normalitas data motivasi belajar siswa di peroleh $L_{hitung} = 0,0762$ sedangkan untuk nilai $L_{tabel} = 0,0762$. Karena nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} $0,0762 > 0,161$ maka dapat dinyatakan data motivasi belajar berdistribusi normal. Dan

perhitungan nilai uji normalitas data hasil belajar siswa diperoleh $L_{hitung} = 0,13203$ sedangkan untuk nilai $L_{tabel} = 0,161$. Karena nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} $0,13203 > 0,161$ maka dapat dinyatakan data nilai PKn siswa kelas V berdistribusi normal.

Diperoleh nilai kolerasi product moment adalah 0,6825 ada kolerasi yang langsung antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V sebesar 68%. Hal itu berdasarkan harga-harga r lainnya bergerak antara -1 dan +1 dengan tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan korelasi langsung atau korelasi positif. Khusus untuk $r = 0$, maka hendaknya ini ditafsirkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y. Sedangkan untuk nilai Presentil untuk distribusi t, dk = 30-2, maka dk = 28 untuk $\alpha = 0,975$ persamaannya $t_{(\alpha)(n-2)}$ sehingga $t_{(0,975)(28)} = 2,05$ bisa dilihat pada lampiran tabel nilai Presentil untuk distribusi t. Berdasarkan perhitungan $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_1 diterima atau ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 024868 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis di kelas V UPTF SDN

101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan:

1. Gambaran motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 024868 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh nilai rata-rata adalah 59,60 termasuk kategori cukup baik.
2. Gambaran hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 024868 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh nilai rata-rata adalah 75,93 masuk kategori baik.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 024868 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022, karena nilai $t_{hitung} = 4,942$

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. 2018. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya..* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aqib, Z. 2020. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran.* Bandung: Yrama Widya.

Asra, S. d. 2018. *Metode Pembelajaran .* Bandung: CV Wacana Prima.

Furqanul Aziesz, M. S. 2020. *Ensiklopedia Pendidikan Indonesia Pangan Pendidikan profesional.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Irawan, Z. A. 2019. *Bahasa Indonesia Keilmuan.* Yogyakarta: Andi Offset.

Khuluqo, I. E. 2017. *Belajar dan Pembelajaran .* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kompri. 2018. *Motivasi pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa.*

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, A. 2016. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marwan, S. d. 2019. *Strategi Pembelajaran.* Yogyakarta: Parama Ilmu.

Mularsih, K. d. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Octavia, S. A. 2020. *Motivasi Belajar Perkembangan Remaja.* Yogyakarta: Deepublish.

Pulungan, I. d. 2017. *Ensiklopedi pendidikan.* Medan: Mediapersada.

Sani, R. A. 2019. *Strategi Belajar Mengajar.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Sriwilujeng, D. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter.* Erlangga.

Sudaryono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Mix Method.* Depok: Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2016. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.